

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT****Kurnia Krisna Hari<sup>1a</sup>, Gumulya Sonny Marcel Kusuma<sup>2b</sup>**<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang[kurniakrisnahari@gmail.com](mailto:kurniakrisnahari@gmail.com)<sup>a</sup>, [gsmarcelk@gmail.com](mailto:gsmarcelk@gmail.com)<sup>b</sup>**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 27 Desember 2023;**Diterima:** 18 Januari 2024;**Terbit:** 30 Januari 2024;Volume 29, Nomor 1,  
Januari 2024, pp. 83-92<http://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2297>**Corresponding author:**Kurnia Krisna Hari  
(Universitas Muhammadiyah  
Palembang)**Email:** [kurniakrisnahari@gmail.com](mailto:kurniakrisnahari@gmail.com)**ABSTRACT**

*This research aims to see the influence of independence, accountability, and competence on audit quality. Research analysis uses Structural Equation Mode with a Partial Least Square approach. Partial Least Square (PLS) is a variance-based structural equation analysis (SEM) that can test measurement models as well as test structural models. Researchers used primary data with a convenience sampling method in collecting data. The population in this study was 60 auditors who worked in KAP in the Palembang area. The sample in this study consisted of 46 respondents from auditors who worked at the Public Accounting Firm in the Palembang area. Research findings show that there is a partially significant positive influence between independence, accountability, and competence on audit quality. The novelty of this research compared to other research lies in the analytical tools and approaches used.*

**Keywords:** Audit quality; independence; accountability; competence; PLS.**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Analisis penelitian menggunakan *Structural Equation Mode* dengan pendekatan *Partial Least Square*. *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang dapat menguji model pengukuran sekaligus menguji model struktural. Peneliti menggunakan data primer dengan metode convenience sampling dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang auditor yang bekerja pada KAP wilayah Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden yang berasal dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Palembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian lainnya terletak pada alat analisis dan pendekatan yang digunakan.

**Kata Kunci:** Kualitas audit; independensi; akuntabilitas; kompetensi; PLS**A. PENDAHULUAN**

Pemeriksaan atau audit akuntansi dilakukan terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan disajikan secara wajar atau belum. Hasil pemeriksaan akuntansi atas laporan keuangan nantinya akan berupa opini audit. Opini audit yang telah dikeluarkan oleh auditor dapat digunakan untuk meyakinkan pihak luar terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggungjawaban dan perlunya kerjasama dengan pihak luar perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari adanya kualitas audit.

Mutu pekerjaan berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Mulyadi, 2017) kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada masyarakat yang berkepentingan pengguna.

Seorang auditor tidak boleh terpengaruh oleh kondisi yang terjadi di luar tanggung jawabnya sebagai auditor, serta tidak boleh memihak pihak manapun dalam menjalankan tugasnya. Independensinya sendiri menurut standar umum SA pasal 220 dalam Standar Profesi Akuntan Publik/SPAP (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013), tidak mudah terpengaruh, karena ia menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan publik (dibedakan dengan praktiknya

sebagai auditor internal). Ia tidak boleh memihak kepentingan siapapun untuk menjaga kebebasan berpendapatnya. Auditor menyadari kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditor dan pihak lain yang menaruh kepercayaan (setidaknya sebagian) terhadap laporan auditor independen, seperti calon pemilik dan kreditor. Kepercayaan masyarakat akan menurun apabila terdapat bukti bahwa independensi terhadap sikap auditor mengalami penurunan, bahkan kepercayaan masyarakat juga dapat menurun karena adanya keadaan yang dianggap wajar oleh pihak-pihak yang dianggap dapat mempengaruhi sikap independensi.

Auditor juga harus memiliki akuntabilitas dalam menjalankan tugasnya. Akuntabilitas menurut (Manggaukang, 2020) salah satunya adalah memberikan laporan yang memuaskan (*satisfactory report*) secara berkala atas tindakan atau kegagalan bertindak dari otorisasi atau wewenang yang dimiliki. Auditor juga harus memiliki kompetensi yang menunjang pekerjaannya dalam melakukan pemeriksaan antara lain memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang baik, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional.

Kualitas audit akuntan publik mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena beberapa kasus seperti akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang terindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Sungai Besar Internasional, Tbk. (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2007). Hal itu diketahui setelah adanya temuan Bapepam dari tim auditor investigasi. Mereka menemukan indikasi penggelembungan rekening penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar rupiah pada laporan keuangan Great River. The Great River Company akhirnya kesulitan dengan arus kas dan gagal membayar utangnya. Pelanggaran yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta terhadap SPAP sehingga Kementerian Keuangan membekukan izin akuntan publik tersebut selama 2 tahun.

Kasus lain terjadi pada akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Merliyana Syamsul dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Deloitte Indonesia (Purnomo, 2018). Kedua akuntan publik tersebut tidak sepenuhnya mematuhi SPAP dalam audit umum atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan sesuai hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendapat yang dikeluarkan adalah Wajar Tanpa Pengecualian. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan terindikasi menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya sehingga menimbulkan kerugian banyak pihak. Kementerian Keuangan mengenakan sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa audit pada entitas jasa keuangan selama 1 tahun pada sektor Perbankan, Pasar Modal, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB).

Penelitian yang dilakukan (Suardinatha & Wirakusuma, 2016) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor tidak memperkuat pengaruh antara independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor baik puas maupun tidak puas terhadap pekerjaannya tetap dituntut untuk berperilaku independen dan profesional karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor untuk mempengaruhi kualitas audit, dan profesionalisme auditor harus ditingkatkan agar dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan (Futri & Juliarsa, 2014) menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain yang dilakukan (Susilo & Widyastuti, 2015) menunjukkan bahwa variabel integritas, objektivitas dan profesionalisme auditor mempunyai pengaruh secara simultan dan dapat digunakan untuk memprediksi kualitas hasil audit. Hipotesis penelitian menghasilkan variabel integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel profesionalisme juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, namun variabel objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian dari (Handayani & Merkusiwati, 2015) menunjukkan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor juga mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap skeptisisme profesional auditor. Independensi dan kompetensi auditor juga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Sementara itu, skeptisisme profesional auditor juga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian (Purwanda & Harahap, 2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Maulidawati & Abdullah, 2017) menunjukkan bahwa beban kerja, tekanan anggaran

waktu dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Beban kerja, tekanan waktu, dan pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara parsial. Pengalaman audit mampu melemahkan hubungan negatif antara beban kerja dan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Penelitian (Rusli & Wiratmaja, 2016) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Komite audit mengurangi dampak negatif beban kerja terhadap kualitas audit, dan komite audit mengurangi dampak positif audit tenure terhadap kualitas audit. Penelitian dari (Nihestita et al., 2018) menunjukkan bahwa integritas dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sehubungan dengan perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maka dilakukan penelitian kembali dengan tujuan untuk melihat pengaruh independensi, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang mendasari praktik bisnis entitas yang dipakai selama ini. Teori ini dikenalkan oleh (Jensen & Meckling, 2019) dengan fokus pada hubungan keagenan yang terjadi antara pihak prinsipal dan agen. Pihak prinsipal ini sendiri merupakan pemilik modal yang membutuhkan informasi perusahaan dan agen merupakan pihak perusahaan. Menurut (Appuhami & Bhuyan, 2015), masalah keagenan muncul ketika adanya ketidaksamaan tujuan prinsipal dan agen. Hal ini dikarenakan agen bertindak hanya untuk kepentingan sendiri bukan kepentingan prinsipal. Adanya ketidaksamaan ini membuat lahirnya biaya agensi. Hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangat erat karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen).

### **Kualitas Audit**

Menurut Tandiontong (2016), kualitas audit dapat diartikan sebagai kemungkinan seorang auditor dalam menemukan kesalahan atau kecurangan yang terjadi pada sistem akuntansi klien. Adapun menurut Hamid & Solikhah (2017), kualitas audit merupakan suatu kemungkinan yang dalam hal ini auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak mengenai suatu pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi. Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Fitrawansyah (2014) independensi adalah sebagai berikut: Independensi berarti bebas dari pengaruh baik terhadap pihak manajemen yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan maupun terhadap pengguna laporan. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2017) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor diasumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif.

Independensi menjadi penting bagi seorang auditor karena ini semua demi menjaga objektivitas hasil audit dalam laporan keuangan akhir (audited) serta wujud tanggung jawab kepada KAP terkait, klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pernyataan hipotesis adalah sebagai berikut.

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas menurut Manggaukang (2020) salah satunya adalah memberikan laporan yang memuaskan

(*satisfactory report*) secara berkala atas tindakan atau kegagalan bertindak dari otorisasi atau wewenang yang dimiliki. Menurut Adisasmita (2013), pengertian akuntabilitas merupakan instrumen pertanggungjawaban atas konsep keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Akuntabilitas sangat penting bagi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. akuntabilitas menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan audit dengan baik dan tepat waktu, yakin bahwa pekerjaan ini diperiksa dengan teliti, ditinjau oleh pengawas, dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka pernyataan hipotesis adalah sebagai berikut.

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

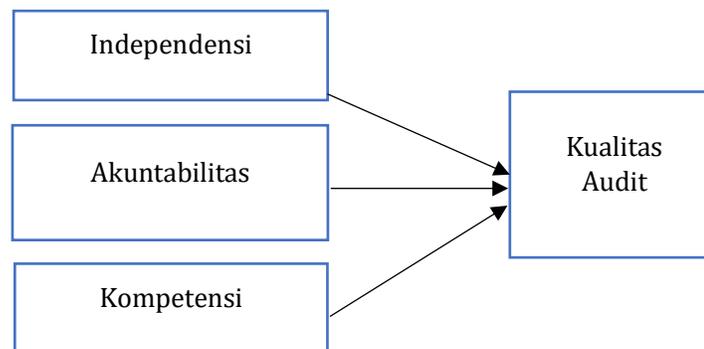
Menurut Wibowo (2016), kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan, dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang didukung oleh pekerjaan tersebut. Menurut (Tandiontong, 2016), kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar mampu berhasil melaksanakan pekerjaan auditnya. Menurut (Emron et al., 2017), kompetensi adalah kemampuan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan mempunyai kelebihan berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kompetensi merupakan kemampuan, keahlian ataupun kemahiran pada bidangnya dan harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi tingkat keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mendapat kepercayaan oleh publik. Kompetensi auditor diperlukan guna mengurangi salah saji material akibat kesalahpahaman dalam proses audit berhubungan dengan teknologi. dan teknik otentikasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka pernyataan hipotesis adalah sebagai berikut.

H3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka di dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh data. Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku. Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis.

Survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Terdapat beberapa karakteristik ilmiah penelitian survei yaitu logis,

deterministik, general, parsimonious, dan spesifik. Penelitian survei diklasifikasikan mempunyai dua tujuan, pertama bertujuan untuk memberikan gambaran/ penjelasan tentang sesuatu dan kedua bertujuan untuk melakukan analisis. langkah-langkah penelitian survei sendiri meliputi 12 (dua belas) tahapan yaitu menentukan permasalahan; menyusun hipotesis; menentukan tujuan penelitian; menentukan tipe survei yang sesuai; menentukan desain sampel; menentukan besarnya sampel; membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan; menentukan bentuk pengumpulan data sesuai definisi konseptual alat penelitian; memproses data; melakukan analisis data; membahas analisis data dan menyusun laporan.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden penelitian. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer melibatkan penggunaan metode penelitian seperti survei, wawancara, eksperimen, atau observasi langsung.

### **Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini mengambil responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Palembang sebagai objek penelitian.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 auditor. Peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling* yang dalam hal ini peneliti akan menggunakan seluruh kuesioner yang dikembalikan sebagai sampel. Kuesioner yang kembali berjumlah 46 kuesioner dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 76%.

### **Pengukuran Variabel**

#### **Kualitas Audit (KA)**

Kualitas audit dalam penelitian ini meliputi pengalaman, pemahaman terhadap industri klien, respon terhadap kebutuhan klien, kepatuhan terhadap standar audit umum. Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan mengacu pada (Tjun et al., 2012) dan (Mulyadi, 2017) yang diukur menggunakan skala semantik.

#### **Independensi (IN)**

Independensi dalam penelitian ini meliputi lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, peer review, dan pemberian jasa non-audit. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan yang mengacu pada (Dahlia & Octavianty, 2016), (Setiawan & Kusumo, 2019) yang diukur menggunakan skala semantik.

#### **Akuntabilitas (AK)**

Akuntabilitas dalam penelitian ini meliputi motivasi, kewajiban sosial, pelayanan profesional. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan yang mengacu pada (Kartini & Sopian, 2020) dan diukur menggunakan skala semantik.

#### **Kompetensi (KM)**

Kompetensi auditor dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dan pengalaman. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan yang mengacu pada Tjun et al. (2012) dan diukur menggunakan skala semantik.

### **Metode Analisis Data**

Kuesioner yang telah terkumpul akan dibahas dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian dikuantifikasi hingga menghasilkan angka-angka keluaran yang dianalisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Bagian ini menjelaskan pendekatan analisis yang dilakukan, apakah menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, profil responden/kasus, ukuran dan penentuan sampel, metode pengambilan data, operasionalisasi variabel, dan metode analisis.

## **D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Gambaran umum mengenai profil responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	47,83%
	Perempuan	24	52,17%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	D3	5	10,87%
	S1	32	69,57%
	S2	8	17,39%
	S3	1	2,17%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
Usia	Kurang dari 35 tahun	23	50%
	35 – 55 tahun	18	39,13%
	Lebih dari 55 tahun	5	10,87%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
Lama Bekerja	kurang dari 1 tahun	0	0%
	1 – 5 tahun	20	43,48%
	5- 10 tahun	10	21,74%
	Lebih dari 10 tahun	16	34,78%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Sumber: Penulis, 2023

Pada tabel di atas, diketahui bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan terakhir Strata Satu (S1), usia di bawah 35 tahun dan telah bekerja lebih dari 10 tahun pada Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja saat ini. Adapun Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2** Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		Standar Deviasi
	Kisaran	Median	Kisaran	Mean	
KA	9 s/d 45	27	9 s/d 45	35,76	2,96
IN	10 s/d 50	30	10 s/d 50	39,73	2,99
AK	10 s/d 50	30	10 s/d 50	40,54	3,16
KM	10 s/d 50	30	10 s/d 50	40,32	3,09

Sumber: Data Olahan, 2023

### Penilaian *Outer Model* menggunakan *Convergent Validity*

#### *Outer Model* Kualitas Audit (KA)

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb yang digunakan untuk nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,7 serta nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016). Composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variable sedangkan Cronbach alpha mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variable sehingga nilai composite reliability > 0.6 dan nilai Cronbach Alpha > 0.60.

Validitas konvergen (*convergent validity*) berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk.

Variabel kualitas audit memiliki indikator yang terdiri dari KA<sub>1</sub> sampai dengan KA<sub>9</sub>. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,5 akan dihilangkan dan selanjutnya variabel akan dire-estimasi ulang. Setelah dilakukan re-estimasi, variabel kualitas audit memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas.

**Tabel 3** *Outer Loading* Kualitas Audit

Indikator	Loading	Re-estimasi
KA <sub>1</sub>	0.3787	0.8043
KA <sub>2</sub>	0.7549	0.6151
KA <sub>3</sub>	0.5378	0.8043
KA <sub>4</sub>	0.399	0.5561
KA <sub>5</sub>	0.4186	-
KA <sub>6</sub>	0.7549	0.5198
KA <sub>7</sub>	0.5543	0.6151
KA <sub>8</sub>	0.5695	0.8043
KA <sub>9</sub>	0.5378	0.6151

Sumber: Data Olahan, 2023

**Outer Model Independensi (IN)**

Variabel independensi memiliki indikator yang terdiri dari IN<sub>1</sub> sampai dengan IN<sub>10</sub>. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,5 akan dihilangkan dan selanjutnya variabel akan dire-estimasi ulang. Setelah dilakukan re-estimasi, variabel independensi memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas.

**Tabel 4** *Outer Loading* Independensi

Indikator	Loading	Re-estimasi
IN <sub>1</sub>	0.4499	-
IN <sub>2</sub>	0.5207	0.6039
IN <sub>3</sub>	0.2584	-
IN <sub>4</sub>	0.4824	-
IN <sub>5</sub>	0.5493	0.5424
IN <sub>6</sub>	0.4985	-
IN <sub>7</sub>	0.6965	0.7813
IN <sub>8</sub>	0.6375	0.6415
IN <sub>9</sub>	0.4457	-
IN <sub>10</sub>	0.4328	-

Sumber: Data Olahan, 2023

**Outer Model Akuntabilitas (AK)**

Variabel akuntabilitas memiliki indikator yang terdiri dari AK<sub>1</sub> sampai dengan AK<sub>10</sub>. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,5 akan dihilangkan dan selanjutnya variabel akan dire-estimasi ulang. Setelah dilakukan re-estimasi, variabel akuntabilitas memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas.

**Tabel 5** *Outer Loading* Akuntabilitas

Indikator	Loading	Re-estimasi	Re-estimasi kedua
AK <sub>1</sub>	0.1112	-	-
AK <sub>2</sub>	0.5498	0.5361	0.515
AK <sub>3</sub>	0.6811	0.6804	0.6907
AK <sub>4</sub>	0.6022	0.6397	0.644
AK <sub>5</sub>	0.3993	-	-
AK <sub>6</sub>	0.1002	-	-
AK <sub>7</sub>	0.6181	0.6131	0.6006
AK <sub>8</sub>	0.7351	0.7938	0.8201
AK <sub>9</sub>	0.5096	0.4476	-
AK <sub>10</sub>	0.1288	-	-

Sumber: Data Olahan, 2023

**Outer Model Kompetensi (KM)**

Variabel kompetensi memiliki indikator yang terdiri dari KM<sub>1</sub> sampai dengan KM<sub>10</sub>. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,5 akan dihilangkan dan selanjutnya variabel akan dire-estimasi ulang. Setelah dilakukan re-estimasi, variabel kompetensi memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas.

**Tabel 6** *Outer Loading* Kompetensi

Indikator	Loading	Re-estimasi
KM <sub>1</sub>	0.4484	-
KM <sub>2</sub>	0.3749	-
KM <sub>3</sub>	0.1734	0.6413
KM <sub>4</sub>	0.6484	0.5713
KM <sub>5</sub>	0.6004	-
KM <sub>6</sub>	0.3029	0.6362
KM <sub>7</sub>	0.5405	0.8252
KM <sub>8</sub>	0.7828	0.5937
KM <sub>9</sub>	0.5953	0.5203
KM <sub>10</sub>	0.5114	-

Sumber: Data Olahan, 2023

**Outer model dilihat dari Composite Reliability**

*Outer model* dari *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk menunjukkan nilai setelah re-estimasi dengan mengeliminasi indikator yang memiliki nilai *outer loading* dibawah 0,5, terjadi kenaikan dan penurunan nilai namun semuanya memiliki nilai diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan semua indikator konstruk *reliable*.

**Tabel 7** *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	
	Sebelum re-estimasi	Setelah re-estimasi
KA	0.7958	0.8187
IN	0.7696	0.7393
AK	0.7236	0.792
KM	0.7741	0.8015

Sumber: Data Olahan, 2023

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu seperti (1) *R-Square* pada konstruk endogen (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R-square* variabel kualitas audit sebesar 0,8461 menunjukkan bahwa variabel independensi, akuntabilitas, kompetensi menjelaskan kualitas audit sebesar 84,61%, sedangkan 15,39% berarti kualitas audit dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 8** Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
KA	0.8461

Sumber: Data Olahan, 2023

Pengujian hipotesis menggunakan inner model yang dalam hal ini membandingkan t-statistik dengan nilai t-tabel ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 1,96 serta melihat arah pengaruhnya (berpengaruh positif atau negatif).

**Tabel 9** Estimasi Parameter dan Uji Signifikansi Path

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	Hipotesis
IN -> KA	0.5143	0.5276	0.0776	6.6235	H1 diterima
AK -> KA	0.194	0.1514	0.0667	2.9081	H2 diterima
KM -> KA	0.281	0.3036	0.0579	4.8516	H3 diterima

Sumber: Data Olahan

**PEMBAHASAN PENELITIAN****Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Uji koefisien parameter atau uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted *R - Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi

menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary. Hasil uji koefisien parameter pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh positif sebesar 51,43% (terlihat dari nilai *original sample*  $IN \rightarrow KA$  sebesar 0,5143) dan signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai t-statistik 6,6235 (diatas 1,96). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif pertama ( $H_1$ ).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Merkusiwati, 2015), (Ayem & Yuliana, 2019) dan (Nihestita et al., 2018).

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji koefisien parameter pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh positif sebesar 19,4% (terlihat dari nilai *original sample*  $AK \rightarrow KA$  sebesar 0,194) dan signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai t-statistik 2,9081 (diatas 1,96). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif kedua ( $H_2$ ).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwanda & Harahap, 2015).

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji koefisien parameter pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh positif sebesar 28,1% (terlihat dari nilai *original sample*  $KM \rightarrow KA$  sebesar 0,281) dan signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai t-statistik 4,8516 (diatas 1,96). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif ketiga ( $H_3$ ).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Merkusiwati, 2015).

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
3. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Hal ini berarti bahwa kualitas audit yang tinggi dipengaruhi oleh independensi, akuntabilitas, dan kompetensi auditor.

### **Saran**

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengambil lokasi sampel yang lebih luas dan mencakup beberapa wilayah atau bisa membandingkan hasil penelitian suatu wilayah dengan wilayah lainnya.

### **Implikasi dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi oleh responden yang mencakup satu wilayah yaitu auditor dari kantor akuntan publik di wilayah Palembang yang mengakibatkan penelitian di daerah yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini membatasi independensi, akuntabilitas, dan kompetensi sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian selanjutnya diharapkan mengakomodasikan variabel lain diantaranya beban kerja auditor (Maulidawati & Abdullah, 2017); (Rusli & Wiratmaja, 2016), profesionalisme (Futri & Juliarsa, 2014); (Suardinatha & Wirakusuma, 2016) dan integritas (Nihestita et al., 2018); (Susilo & Widyastuti, 2015).

## **REFERENSI**

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Appuhami, R., & Bhuyan, M. (2015). Examining The Influence of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency: Evidence from Top Service Firms In Australia. *Managerial Auditing Journal*, 30(4/5), 347–372.

- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 197-207.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2007). Izin KAP Justinus Aditya Sidharta dibekukan. (Artikel Web). Diakses di <https://www.bpkp.go.id/berita/read/1938/10760/Izin-KAP-Justinus-Aditya-Sidharta-dibekukan>
- Dahlia, L., & Octaviany, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 16-37.
- Emron, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41-58.
- Hamid, M. S., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167-178.
- Handayani, K. A. T., & Merkusiwati, L. A. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 229-243.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik "Standar Audit 220: Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 1(2), 77-132.
- Kartini, W. A., & Sopian, Y. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Kerja Karyawan Pada PT. Robinson Putra Perkasa Kota Sukabumi: Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 46-65.
- Manggaukang, R. (2020). *Akuntabilitas: Konsep dan Implementasi*. Malang: UMM Press.
- Maulidawati, I., & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2), 65-74.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nihestita, N., Rosini, I., Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2018). Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). *National Conference of Creative Industry*, 915-925.
- Purnomo, H. (2018). Konkret! Buntut Kasus SNP, Kantor Akuntan Ini Disanksi OJK. (Artikel Web). Diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181001163138-4-35527/konkret-buntut-kasus-snp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357-369.
- Rusli, T. J., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload dan Masa Perikatan Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 47-53.
- Setiawan, W., & Kusumo, W. K. (2019). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 121-130.
- Suardinatha, M. H., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2503-2530.
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 2(1), 65-77.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja. Edisi Lima. Cetakan ke-11*. Jakarta: Grafindo Persada.